

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan peradaban umat manusia yang ditandai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*) yang sangat mengagumkan sudah memberi manfaat yang berpengaruh besar bagi kemajuan peradaban. Saat ini kemajuan teknologi telah diakui dan dirasakan memberi banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia (Jefry Awwaliyah et al. (2019). pesatnya perkembangan teknologi juga berdampak pada perkembangan *system* pembayaran dalam transaksi bisnis terutama dalam menjaga kesinambungan hubungan bisnis. Sistem pembayaran telah berkembang, yang semula hanya menggunakan uang tunai, kini sudah merambah pada system pembayaran berbasis digital atau bisa disebut sebagai *electronic money (e-money)* (Jefry Awwaliyah et al. (2019).

Salah satu perkembangan teknologi di bidang keuangan adalah *fintech (financial technology)* yang merupakan inovasi pada teknologi modern. Menurut clayton, inovasi tersebut memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis (Ade Saputra et al. (2024). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PB1/2017 adalah penggunaan teknologi system keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas *system* keuangan, stabilitas moneter,

kelancaran, efisiensi, keandalan *system* pembayaran dan keamanan. (Ayu Kartika Agustin et al. 2024)

Perkembangan *fintech* saat ini sudah banyak menghasilkan inovasi dalam berbagai layanan jasa keuangan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain – lain. Salah satu fasilitasnya adalah kemudahan dalam bertransaksi berupa *digital payment*. Digital payment (pembayaran digital) merupakan kegiatan transaksi yang menggunakan media elektronik sebagai alat pembayaran. Ia menambahkan uang digital merupakan uang elektronik dan virtual yang memanfaatkan server, aplikasi jaringan dan akun virtual (Khoyatu Rizkiyah, 2021). Menurut Trihasta dan Julia Fajaryanti (2014) Digital *payment* adalah pembayaran yang dilakukan menggunakan informasi digital melalui alat pembayaran elektronik. Dengan uang tersebut disimpan, diproses, dan diterima.

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Menurut Tjahya, hingga tahun 2018, Pemerintah telah membangun atau merevitalisasi pasar rakyat sebanyak 4.211 unit yang dianggarkan melalui dana alokasi khusus dan tugas pembantuan. Untuk memenuhi target, tahun ini direncanakan revitalisasi/pembangunan pasar rakyat sebanyak 1.037 unit. Adapun target revitalisasi selama periode 2015 sampai 2019 yaitu sebanyak 5.000 pasar rakyat (Kemendag, 2019).

Salah satu indikator keberhasilan program revitalisasi pasar rakyat adalah peningkatan omzet pasar. Berdasarkan hasil pantauan, omzet dari pasar yang telah direvitalisasi naik sebesar 20 persen. Untuk mempermudah pemantauan omzet pasar rakyat, maka Kemendag mendukung pengembangan aplikasi daring yang memanfaatkan teknologi digital, yaitu E-Retribusi dan E-Payment.

Tjahya menyampaikan “Pengembangan aplikasi daring ini merupakan transformasi digital pasar rakyat. Dengan melakukan pemantauan omzet secara daring diharapkan dapat membuat sistem kerja pasar rakyat menjadi lebih mudah, tepat, dan efisien”(Kemendag, 2019).

Salah satu contoh dari digitalisasi pasar tradisional adalah tren penggunaan sistem pembayaran digital di Pasar Gede Surakarta. Dimana menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. pada tahun 2020, hanya sekitar 15% dari total transaksi dilakukan menggunakan sistem pembayaran digital. Namun, pada tahun 2021, meningkat secara signifikan menjadi sekitar 25%, dimana menandakan adanya peningkatan yang cukup besar dalam adopsi teknologi di pasar tradisional tersebut. Meskipun demikian, pada tahun 2022, angka ini kembali menurun menjadi sekitar 20%, menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan tren pertumbuhan penggunaan sistem pembayaran digital di pasar tradisional. Pada tahun 2023 hingga 2024, terjadi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan sistem pembayaran digital di Pasar Gede Surakarta, dengan persentase transaksi mencapai sekitar 30% (Aslaverio et al., 2024).

Salah satu dari produk digital payment adalah QRIS atau *Quick Response Code Indonesia Standard* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada 17 agustus 2019 agar proses transaksi domestic dapat lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Menurut Bank Indonesia QRIS dikembangkan oleh *industry system* pembayaran bersama Bank Indoneisa agar proses transaksi dengan QE Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya (Bank Indonesia, 2020).

Dalam penerapannya proses pembayaran melalui QRIS sangatlah mudah dan hanya membutuhkan beberapa langkah cepat sebelum riwayat transaksi menunjukkan dokumentasi transaksi. Layanan transaksi QRIS juga sudah tersedia di aplikasi *M-banking* yang terdapat di ponsel konsumen dan konsumen dapat melakukan transaksi pembayaran dengan melakukan scan barcode sehingga memberikan kemudahan dan keamanan pada konsumen.

Menurut Wsi (2013) dalam Dania TODOR (2016), digital marketing adalah "Praktik mempromosikan produk dan layanan dengan cara yang inovatif, menggunakan saluran distribusi yang didorong oleh basis data untuk menjangkau konsumen dan pelanggan secara tepat waktu, relevan, personal, dan hemat biaya."

Digital marketing merupakan pemasaran barang dan jasa yang ditargetkan, terukur dan interaktif dengan menggunakan teknologi digital. Tujuan dari digital marketing adalah untuk mempromosikan merek, membentuk preferensi dan meningkatkan *traffic* penjualan (Andy et al., 2020:11).

Pasar Tagog Padalarang merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peranan penting dalam aktivitas perdagangan lokal, khususnya untuk komoditas ikan asin. Sebagai pusat ekonomi masyarakat di wilayah Padalarang dan wilayah-wilayah sekitarnya seperti cimareme, batujajar, cidahu dan lainnya.

Ikan asin "DWA" adalah usaha yang bergerak di bidang makanan yang berfokus pada perdagangan ikan asin di pasar tradisional. Ikan Asin "DWA" menyediakan berbagai macam ikan asin mulai dari Sepat, Tawes, Jambal Roti, layank, Peda Merah, Selar, dan lain – lain. Ikan Asin "DWA" didirikan pada

tahun 2003 oleh Komarudin selaku founder yang didirikan di kota Cimahi dan sekarang sudah memiliki beberapa cabang di kecamatan cisaruan dan padalarang.

Ikan asin DWA memiliki keunikan tersendiri dibandingkan produk sejenis lainnya, terutama dari segi kebersihan kemasan. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga menciptakan kepercayaan konsumen terhadap kualitasnya. Selain menjual langsung kepada konsumen di Pasar Tagog, ikan asin DWA juga memiliki model distribusi yang melibatkan pedagang warungan. Dengan strategi ini, produk mereka dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk mereka yang berbelanja di warung-warung kecil di sekitar wilayah Padalarang.

Ikan Asin “DWA” sendiri memasarkan produk mereka di pasar tradisional salah satunya di pasar tradisional Tagog Padalarang. Sistem penjualan mereka masih menyesuaikan dengan cara pasar tradisional pada umumnya, sehingga terkadang mengalami sedikit kendala Terutama dalam sistem pembayaran. Ada beberapa kelemahan dari transaksi tunai seperti rentan terhadap kehilangan uang fisik dan pencurian, pengelolaan dan perhitungan uang tunai yang memakan waktu dan sulit dalam melakukan pelacakan transaksi secara akurat (Tiolina Evi, 2023:9).

Konsumen pada ikan asin “DWA” dalam melakukan transaksi terkadang memiliki hambatan seperti tidak efisiensi kembalian dalam melakukan transaksi, ini sering terjadi dikarenakan fenomena dimana konsumen jarang membawa uang dalam pecahan kecil dan lebih sering membawa uang dalam

pecahan besar untuk meminimalkan *space* pada dompet mereka. Hal tersebut dapat diatasi dengan penerapan sistem pembayaran seperti QRIS. QRIS memiliki manfaat yang sangat berguna bagi penggunanya seperti system pembayaran yang cepat dan efisien selain itu juga dapat mengurangi penyebaran kuman dari uang kertas Dimana uang kertas selalu berpindah tangan dari satu tangan ke tangan lainnya.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi, Dan Wawancara

No	Pertanyaan	Jumlah Informan	Tidak	Ya
1	Apakah Bapak/Ibu tau tentang apa itu QRIS ?	6	3	3
2	Apakah Bapak/Ibu, mengetahui manfaat menggunakan QRIS dalam transaksi ?	6	3	3
4	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan QRIS untuk bertransaksi?	6	5	1
5	Jika belum pernah, apakah Bapak/Ibu tertarik untuk menggunakan QRIS suatu saat nanti ?	6	1	5

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penggunaan QRIS masih beragam. Sebagian besar responden, mengaku belum mengetahui apa itu QRIS. Mereka juga masih cenderung menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran utama mereka saat ini.

Namun, ada Informan yang mulai mengenal QRIS, meskipun penggunaannya belum rutin. Seperti, sebagian informan memahami QRIS sebagai alat pembayaran berbasis teknologi scan barcode, sedangkan salah satu informan mengetahui QRIS dari media sosial dan teman-temannya. Bahkan, menyatakan minat tinggi untuk menggunakan QRIS karena kemudahan yang ditawarkannya. Sebaliknya, beberapa informan, menyatakan ketidaktertarikan terhadap penggunaan QRIS, meski memiliki potensi manfaat seperti efisiensi waktu dan pengurangan hambatan pada transaksi tunai.

Hasil wawancara ini menyatakan bahwa meskipun QRIS dirancang untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi, masih diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih lanjut agar masyarakat pasar tradisional dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa masalah pokok yang kemudian akan dijabarkan menjadi tiga pertanyaan yang akan di fokuskan pada penelitian berikut.

1. Bagaimana gambaran umum penjualan Ikan Asin “DWA” dipasar Tagog Padalarang Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana implementasi penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pada Ikan Asin “DWA” di Pasar Tagog Padalarang Kabupaten Bandung Barat ?
3. Apa hambatan dalam implementasi alat pembayaran QRIS pada penjualan ikan asin “DWA”?
4. Apa usaha dalam implementasi alat pembayaran QRIS pada penjualan ikan asin “DWA”?

1.3. Fokus Penelitian

Bagaimana implementasi penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pada Ikan Asin “DWA” di Pasar Tagog Padalarang Kabupaten Bandung Barat ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hal – hal berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum penjualan Ikan Asin “DWA” dipasar Tagog Padalarang Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pada Ikan Asin “DWA” di Pasar Tagog Padalarang Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mengetahui hambatan dalam implementasi alat pembayaran QRIS pada penjualan ikan asin “DWA”
4. Untuk mengetahui usaha dalam implementasi alat pembayaran QRIS pada penjualan ikan asin “DWA”

1.5. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Menganalisis penerapan QRIS pada UMKN Ikan Asin “DWA” di Pasar Tagog Padalarang Kabupaten Bandung Barat dimana penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami penerapan QRIS dalam transaksi penjualan, khususnya pada UMKM ikan Asin “DWA” di Pasar Tagog Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, pembaca diharapkan dapat memetik pembelajaran mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam QRIS.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat membantun pembaca memahami penerapan QRIS pada sektor UMKM, khususnya di pasar tradisional. Pembaca juga diharapkan dapat memahami kekurangan dan keefektifannya.

b. Bagi Mahasiswa Administrasi Bisnis

Penelitian diharapkan akan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami konsep dan implementasi pembayaran QRIS pada UMKM, menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama serta penelitian ini dapat memberi gambaran tentang bagaimana inovasi finansial berperan dalam memodernisasi dalam sektor pembayaran UMKM.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Universitas Pasundan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah repositori Universitas Pasundan dan memberi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi pemasaran.

e. Bagi UMKM Ikan Asin “DWA”

Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM Ikan Asin “DWA” dalam penerapan QRIS dan meningkatkan proses transaksi untuk meningkatkan efisiensi transaksi menjadi lebih cepat, praktis dan aman.

1.6. Lokasi Dan Lamanya Penelitian

1. Lokasi

Jalan Raya Purwakarta, Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Pasar Tagog, Block G 5 – 6.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama 3 bulan dari bulan November 2024 hingga Februari 2025.

1.7. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun	2023																							
		Bulan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAP PERSIAPAN																										
1	Penjajangan																									
2	Penelitian Pustaka																									
3	Pengajuan Judul																									
4	Bimbingan																									
5	Penyusunan Usulan Penelitian																									
6	Seminar Usulan Penelitian																									
TAHAP PENELITIAN																										
1	Observasi																									
2	Wawancara																									
3	Analisis Data																									
TAHAP PENYUSUNAN																										
1	Penyusunan Laporan																									
2	Perbaikan Laporan																									
3	Sidang Skripsi																									

Sumber : Data diolah peneliti, 2024